

Penerapan Pembelajaran Dengan Strategi *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia Kelas IX_A SMPN 1 Tanjung Jabung Timur

Walhadia

SMP N 1 Tanjung Jabung Timur Jambi, Indonesia

Email : walhadia31@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to improve student learning outcomes in the material of the human reproductive system. The study was conducted in class IX A in SMP N 1 Tanjung Jabung Timur Middle School in the 2018/2019 learning year. This study is a Classroom Action Resesarch adapted from the Kemis and Tagar PTK models, which consists of 4 stages, namely: 1) planning, 2) implementation, 3) observation and 4) reflection. The results of this study indicate an increase significant in the first cycle and second cycle for the assessment of learning outcomes and the ability of students to make mind mapping on the material of the human reproductive system. Based on the results of the research obtained it can be concluded that mind mapping learning strategies can improve learning outcomes and develop psychometric skills of students to create and read mind mapping.*

Keywords: *mind mapping and learning outcomes*

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia. Penelitian dilakukan pada kelas IX A di SMP N 1 Tanjung Jabung Timur tahun pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Resesarch*) yang diadaptasi dari model PTK Kemis dan Tagar, yaitu terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan 4) refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan ada peningkatan yang signifikan pada siklus I dan siklus II untuk penilaian hasil belajar dan kemampuan siswa untuk membuat *mind mapping* pada materi sistem reproduksi manusia. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kompetensi psikomotrik siswa untuk membuat dan membaca *mind mapping*.

Kata Kunci: *mind mapping* dan hasil belajar

PENDAHULUAN

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pengembangan kualitas manusia ini menjadi suatu keharusan, terutama dalam memasuki era globalisasi dewasa ini. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang cepat tidak dapat dikejar dengan cara-cara lama yang dipakai dalam sekolah-sekolah kita. Mengajar bukan hanya usaha untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan subjek didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Untuk itu, perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pengajaran dengan strategi belajar-mengajar yang kaya dengan variasi.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, lembaga pendidikan formal mengadakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan seperti : buku paket, media pembelajaran dan fasilitas lainnya. Kemampuan guru dalam mendidik dan

mengajar juga perlu ditingkatkan. Di samping penguasaan materi, seorang guru dituntut memiliki keterampilan menyampaikan materi yang diberikan. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang membuat siswa termotivasi dan aktif dalam belajar. Kemungkinan meningkatnya hasil belajar sesuai hasil yang diharapkan. Dalam hal ini Hamdani (2011) menyatakan bahwa “Peranan dari strategi pembelajaran lebih penting apabila guru mengajar siswa yang berbeda dari segi kemampuan, pencapaian, kecenderungan, serta minat. Hal tersebut karena guru harus memikirkan strategi pengajaran yang mampu memenuhi keperluan semua siswa.”

Dalam proses pembelajaran guru masih sering menggunakan metode konvensional. Pendekatan konvensional ini merupakan suatu cara penyampaian informasi secara lisan kepada sejumlah pendengar. Kegiatan ini berpusat pada penceramah dengan komunikasi yang terjadi searah, dengan kata lain metode pembelajaran konvensional didominasi oleh guru. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode ini tidak menekankan efektivitas siswa, yang diutamakan adalah efektivitas mental dari peserta didik.

Hasil observasi peneliti sebagai guru IPA di SMP N 1 Tanjung Jabung Timur, beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah siswa yang cenderung bersifat pasif. Siswa tampak jenuh saat guru menjelaskan dan tidak mau mencatat hal-hal yang penting sesuai dengan penjelasan dari guru saat menyampaikan materi.

Keadaan yang seperti ini jika terus berlanjut akan mengakibatkan terpuruknya hasil belajar siswa. Dengan hasil nilai siswa yang masih rendah dapat dikatakan bahwa proses belajar tersebut belum tuntas. Jika masalah ini tidak diatasi maka belajar dapat menjadi kegiatan yang membosankan bagi siswa dan akan mengakibatkan makin rendah hasil belajar siswa dan juga tidak tercapainya KKM pada pembelajaran di kelas.

Berdasarkan masalah di atas perlu dikembangkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan mengaktifkan siswa dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian sangat diperlukan adanya suatu pembaharuan pembelajaran yaitu melalui suatu inovasi dalam pembelajaran.

Inovasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menerapkan suatu teknik pembelajaran yang tepat dan efisien. Pengkombinasian antara metode dan model pembelajaran yang tepat akan menghasilkan proses pembelajaran yang aktif dan bersifat *student centered*.

Peta Pikiran (*mind mapping*) merupakan metode yang berupa teknik pencatatan yang dikembangkan oleh Tony Buzan dan didasarkan pada riset bagaimana cara kerja otak yang sebenarnya. Otak seringkali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk dan perasaan. *Mind mapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik tersebut sesuai dengan cara kerja otak dan membuatnya dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar mengorganisasikan dan merencanakan.

Menurut Faozan (2012) bahwa *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, yang merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif. *Mind mapping* merupakan alat yang membantu otak berpikir secara teratur. Semua *mind mapping* mempunyai kesamaan. Semuanya memiliki struktur alami yang memencar dari pusat. Secara harafiah *mind mapping* akan memetakan pikiran-pikiran. Konsep ini didasarkan pada

cara kerja otak kita menyimpan informasi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang bercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas tampak seperti cabang-cabang pohon. Dari fakta tersebut maka disimpulkan apabila kita juga menyimpan informasi seperti cara kerja otak, maka akan semakin baik pula informasi tersimpan dalam otak dan hasil akhirnya tentu saja proses belajar akan semakin mudah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Othman (2012) bahwa dari uji hipotesis yang digunakan dengan kelompok yang tidak menggunakan *mind mapping* dan yang menggunakan *mind mapping* dalam post test ditemukan bahwa hasilnya terdapat perbedaan nilai yang signifikan. Hasil yang didapatkan bahwa nilai yang menggunakan *mind mapping* mendapatkan nilai belajar yang lebih baik.

Menurut Buzan (2006), *mind mapping* ini bisa membantu siswa menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, memecahkan masalah, berkonsentrasi, mengatur dan menjernihkan pikiran, lulus dengan nilai-nilai baik, mengingat lebih baik, belajar lebih cepat dan efisien, belajar dengan lebih mudah. Dengan menggunakan peta pikiran ini diharapkan pelajaran IPA terutama dalam materi Sistem Reproduksi Manusia menjadi lebih menyenangkan dan menghasilkan kreatifitas karena teknik ini dapat membangkitkan dan memacu ingatan dengan lebih mudah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Pembelajaran Dengan Strategi *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di Kelas IX A SMP N 1 Tanjung Jabung Timur Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah.
2. Kesulitan siswa dalam memahami konsep yang terbentuk pada ketidakpahaman terhadap materi yang disampaikan sehingga siswa cenderung pasif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.
3. Model pembelajaran yang dilakukan hanya bersifat konvensional yang mengakibatkan terjadinya pembelajaran satu arah.

4. Penerapan pembelajaran yang inovatif masih jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan sejumlah identifikasi masalah tersebut maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Peningkatan hasil belajar siswa dengan strategi *mind mapping*

2. Materi pembelajaran yang digunakan adalah sistem reproduksi manusia di kelas IXA SMP N 1 Tanjung Jabung Timur.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan pembelajaran dengan strategi *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi manusia di kelas IX A SMP N 1 Tanjung Jabung Timur Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan strategi *mind mapping* pada materi sistem reproduksi manusia di kelas IX A SMP N 1 Tanjung Jabung Timur Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru IPA, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam penggunaan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar dalam peningkatan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi dan semangat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan strategi *mind mapping*.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama pada lokasi yang berbeda-beda.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 1 Tanjung Jabung Timur yang beralamat di Jl. Inpres RT 03 RW 02 Muara Sabak Timur. Posisi sekolah terletak di pusat kecamatan Muara Sabak Timur dan berada dekat jalan raya.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IX A yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *Purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu sesuai dengan yang dianjurkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah

kegiatan kolaborasi antara peneliti maupun praktisi (para guru atau pendidik yang lain) yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Rancangan penelitian yang digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan kelas yang disesuaikan dengan kondisi spesifik subjek penelitian dan kebutuhan pengukuran penelitian dan kebutuhan pengukuran parameter penelitian. Empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2012).

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan peneliti sebelum melakukan sesuatu. Dengan perencanaan yang baik peneliti akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong untuk bertindak dengan lebih efektif. Hal-hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan model pembelajaran, teknik pembelajaran, penyusunan rencana pembelajaran, pengadaan media dan penyusunan materi pembelajaran serta pembuatan tes hasil belajar.

b. Tindakan (*Acting*)

Tahap tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Konteks penelitian istilah tindakan dipahami sebagai aktivitas yang dirancang sebagai aktivitas dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi kelas tertentu.

c. Pengamatan (*Observing*)

Bersamaan dengan dilakukannya tindakan juga dilaksanakan observasi terhadap hasil tindakan yang telah dilakukan. Observasi tidak lain adanya upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi atau monitoring dilakukan oleh kolaborator. Pada saat memonitoring pengamat mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas penelitian. Seperti situasi kelas, perilaku, dan sikap siswa, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi ini dimaksudkan sebagai upaya evaluasi yang akan dilakukan oleh para kolaborator yang terkait dengan suatu penelitian tindakan yang dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan secara kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian, refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan

hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan (*replanning*) selanjutnya ditentukan.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap dan kegiatan tindakan yang dilakukan dalam proses penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini meliputi:

Siklus I:

1. Melakukan tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dimulai.
2. Melakukan analisis kondisi, bertujuan untuk mengetahui kesediaan alat dan bahan belajar.
3. Mengidentifikasi permasalahan yang akan dianalisis berdasarkan tes awal dan hasil analisis.
4. Membuat rencana pembelajaran berdasarkan dengan strategi *mind mapping* pada materi sistem reproduksi yang diterapkan selama proses belajar mengajar berlangsung.
5. Memberikan materi pembelajaran melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Dalam proses pembelajaran, siswa akan mendengarkan penjelasan guru dan mengadakan tanya jawab, praktek dan apabila ada siswa yang kurang mengerti akan menanyakannya kepada guru.
6. Setelah pembelajaran konvensional tersebut, siswa akan merangkum pelajaran hari itu dengan menggunakan pencatatan *mind mapping*, dilanjutkan dengan pemberian *post tes* untuk mengetahui persentase pemahaman siswa pada materi sistem reproduksi pada manusia.
7. Merefleksikan hasil temuan data penelitian untuk dijadikan dasar pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Siklus II:

1. Mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I yang akan dianalisis untuk pembelajaran pada siklus II.
2. Membuat rencana pembelajaran berdasarkan dengan metode pencatatan *mind mapping* pada materi pokok sistem reproduksi yang diterapkan selama proses belajar mengajar berlangsung yang telah tersedia pada rencana program pembelajaran.

3. Memberikan materi pembelajaran melalui diskusi, praktek dan tanya-jawab.
4. Dalam proses pembelajaran, siswa dan peneliti akan bertanya jawab mengenai sistem reproduksi pada manusia.
5. Setelah materi pembelajaran selesai, siswa akan membuat *mind mapping* yang kedua mengenai sistem reproduksi pada manusia, dilanjutkan dengan pemberian *postes* untuk mengetahui persentase pemahaman siswa pada materi sistem reproduksi pada manusia.
6. Merefleksikan hasil temuan data penelitian untuk dijadikan dasar pelaksanaan pada siklus berikutnya.

Pada penelitian ini parameter yang akan diukur adalah hasil belajar siswa. Instrumen dalam penelitian adalah:

1. Tes, berupa tes kognitif yang terbentuk objektif tes sebanyak 30 soal dengan 4 option (a,b,c,dan d). Isi tes mencakup materi yang diajarkan selama penelitian. Apabila jawaban siswa benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0.
2. Aspek psikomotor, yaitu adanya lembar Penilaian untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan siswa dalam pembuatan peta pikiran (*mind mapping*).

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dibuat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan analisis data sebagai berikut:

- a. Menganalisis tingkat penguasaan siswa dengan menggunakan prinsip konversi lima (Nurkencana, 1986) adalah sebagai berikut:

Tabel. Kategori tingkat penguasaan siswa

Tingkat Penguasaan	Kategori
90 % - 100 %	Sangat Tinggi
80 % - 89 %	Tinggi
65 % - 79 %	Sedang
55 % - 64 %	Rendah
0 % - 54 %	Sangat Rendah

- b. Ketuntasan Belajar

Menurut Usman (2002), terdapat kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal, yaitu:

1. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mencapai skor 67 % atau 67. Dalam penelitian ini disesuaikan dengan KKM yaitu 75.
2. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar, jika kelas tersebut terdapat 85 % yang

memperoleh persentase skor lebih dari atau sama dengan 67 %.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar secara perorangan (individual) digunakan rumus:

$$K = \left(\frac{X}{M}\right) \times 100 \%$$

Keterangan:

K = ketuntasan belajar secara individual
 X = skor yang diperoleh siswa
 M = skor maksimal soal

Dengan kriteria:

0 % < K < 67 % = siswa belum tuntas belajar

67 % ≤ K ≤ 100 % = siswa telah tuntas belajar

Untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal dengan menghitung persentase siswa di kelas tersebut yang telah tuntas belajar dengan:

$$D = \left(\frac{X}{N}\right) \times 100 \%$$

Keterangan:

D = persentase ketuntasan belajar klasikal
 X = jumlah siswa yang telah tuntas belajar
 N = jumlah seluruh siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

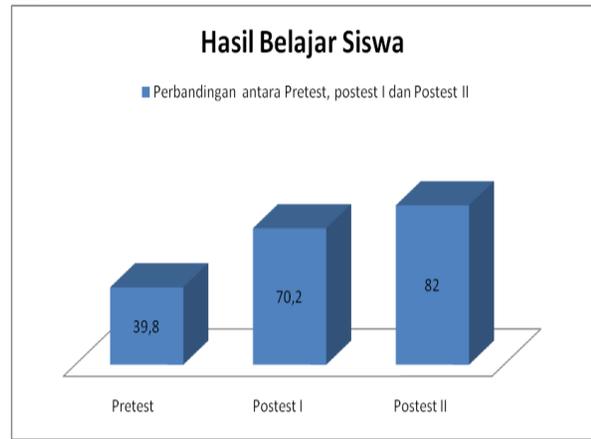
Hasil

Kegiatan pembelajaran ini dibagi dalam dua siklus. Dimana di dalam setiap siklusnya diakhiri dengan pemberian *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Sebelum kegiatan belajar mengajar dengan inovasi pembelajaran melalui kombinasi metode pembelajaran Konvensional dengan *mind mapping* dilakukan, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa. Adapun nilai rata-rata *pretest* siswa adalah 39,8. Kemudian setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan inovasi pembelajaran dengan kombinasi dengan strategi *mind mapping* diperoleh data untuk setiap akhir siklus yaitu *posttest I* dan *posttest II*. Pada akhir siklus I yaitu setelah pemberian materi struktur, fungsi dan mekanisme kerja alat reproduksi pada manusia diperoleh nilai rata-rata *posttest* siswa dengan nilai 70,4. Sedangkan pada akhir siklus yang ke II yaitu setelah diberikan materi kelainan atau penyakit yang terjadi pada sistem reproduksi pada manusia nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh oleh siswa adalah 82. Hasil *pretest*, *posttest I*, dan *Posttest II* disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil *Pretest*, *Posttest I* dan *Posttest II*.

Siklus	JUMLAH SISWA		Persentase (%)	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	11	14	44	56
Siklus II	22	3	88	12

ini



Gambar 4.1. Perbandingan antara *Pretest*, *posttest I* dan *Posttest II*

Dari gambar di atas terlihat adanya peningkatan test hasil belajar pada *Pretest*, *posttest I* dan *Posttest II*. Setelah diperoleh *Pretest*, *posttest I* dan *Posttest II* maka dapat diketahui bahwa ada peningkatan ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa berdasarkan kriteria ketuntasan belajar menurut Nurkancana (1986). Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 44% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang. Pada siklus II dengan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 88% dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar yaitu 22 orang dari jumlah keseluruhan siswa. Secara ringkas peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut ini.

Tabel 4.2. Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

N O.	Tes hasil belajar	Rata – rata hasil belajar	Perubahan
1	<i>Pretest</i>	39.8	30.4
2	<i>Posttest I</i>	70.4	
3	<i>Posttest II</i>	82	11.8

Persentase ketuntasan belajar tersebut juga dapat digambarkan pada Gambar 4.2. berikut.



Gambar 4.2. Peningkatan Ketuntasan Belajar siswa.

Dari Gambar 4.2. terlihat peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I diperoleh persentase sebesar 44% dan kemudian pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 88%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan dengan strategi *mind mapping* (peta pikiran) berhasil diterapkan pada materi sistem reproduksi manusia di kelas IX A SMP Negeri 1 Tanjung Jabung Timur.

Dalam kegiatan pembelajaran ini tidak hanya dilakukan penilaian berupa test hasil belajar saja, tetapi juga dilakukan penilaian berupa penilaian tes psikomotor. Dalam penelitian ini kemampuan psikomotor maksudnya adalah kemampuan dalam membuat *mind mapping* materi sistem reproduksi pada manusia yang meliputi penulisan topik, penarikan cabang, pemakaian warna, kreativitas dan kebersihan.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dengan menerapkan kombinasi pembelajaran dengan *mind mapping* pada materi sistem reproduksi pada manusia.

Untuk melihat kemampuan awal siswa pada materi sistem reproduksi diberikan tes awal (*pretest*). Dari hasil analisis hasil tes diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 39,8. Pada *pretest* yang dikerjakan oleh siswa, hanya 2 ditemukan siswa yang tuntas. Hasil siswa yang mendapat nilai yang tertinggi yaitu dengan nilai 75. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada *pretest* ini diperoleh persentase 4%. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan awal siswa atau dengan kata

lain hal ini memberikan informasi pada peneliti bahwa siswa di kelas IXA SMP N 1 Tanjung Jabung Timur umumnya tidak memiliki persiapan belajar yang baik sebelum materi tersebut dibahas di sekolah. Setelah diketahui kemampuan awal siswa selanjutnya dilakukan pembelajaran dengan strategi *mind mapping* yang terdiri dari dua siklus selama tiga kali pertemuan.

Siklus I

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam menggunakan pembelajaran dengan kombinasi metode pembelajaran dengan *mind mapping* diajarkan beberapa indikator yaitu struktur, fungsi dan mekanisme reproduksi pada manusia.

Setelah diberikan penjelasan tentang reproduksi dengan metode ceramah dan peneliti juga memberikan waktu dalam bertanya jawab tentang materi yang telah disampaikan, selanjutnya siswa diwajibkan membuat *mind mapping* untuk materi yang telah diajarkan. *Mind mapping* di siklus I dikenalkan oleh peneliti kepada siswa dengan memberikan langkah-langkah dalam pembuatan *mind mapping* sesuai dengan teori dari Buzan. *Mind mapping* dibuat berdasarkan materi yang terdapat pada buku pegangan dan juga sumber lainnya. Dari hasil penilaian *mind mapping* I ini diperoleh rata-rata skor keseluruhan siswa adalah 64,24. Hal ini terlihat bahwa *mind mapping* siswa belum memenuhi kriteria *mind mapping* yang baik. hal ini disebabkan masih adanya terdapat keterbatasan waktu untuk dapat memberikan hasil yang terbaik. Akibatnya untuk kreativitas dan warna belum dapat dicapai dengan baik.

Setelah siklus I kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama selesai, maka dilakukan *posttest* I pada siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi sistem reproduksi pada manusia. Adapun hasil *posttest* I diperoleh rata-rata 68 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai tuntas sebanyak 11 orang atau sebanyak 70,4%. Nilai ini belum termasuk kategori tuntas belajar secara klasikal. Karena menurut Usman (2002) ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh jika 85% dari seluruh siswa memperoleh nilai 75.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa pada siklus I yaitu: (1) sebagian besar siswa belum mengerti dalam pembuatan pencatatan *mind mapping*, (2) siswa cenderung pasif dalam mendengarkan penjelasan peneliti dan kurang adanya interaksi tanya jawab, (3) pada saat kegiatan belajar mengajar adanya

siswa yang mengganggu konsentrasi siswa yang lain.

Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti dan pengamat merefleksikan hal yang menyebabkan timbulnya permasalahan yaitu antara lain: (1) kurangnya persiapan belajar siswa di rumah sebelum materi diajarkan di sekolah, (2) kurangnya kesadaran siswa dalam kewajiban belajar, (3) kurangnya keberanian siswa dalam menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dalam pembelajaran, (4) kurangnya pemahaman dan persiapan alat maupun bahan dalam pembuatan *mind mapping*, (5) siswa yang kesulitan dalam menggambar di pencatatan *mind mapping*.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti pada siklus II berupaya untuk mengatasi kondisi tersebut dengan memberikan motivasi kepada siswa. Untuk itu, peneliti melakukan upaya berupa arahan dan motivasi agar dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan kombinasi *mind mapping*. Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu: (1) memotivasi siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran, (2) mengingatkan siswa tentang tujuan pembelajaran dengan *mind mapping* terhadap penguasaan materi sistem reproduksi manusia, (3) mengingatkan siswa tentang adanya *posttest* II setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, (4) menegur siswa yang mengganggu siswa yang lainnya.

Siklus II

Materi pembelajaran pada siklus II adalah tentang kelainan dan penyakit yang ditemukan pada sistem reproduksi pada manusia. Kegiatan siswa pada siklus II yaitu: (1) siswa sudah tidak canggung lagi menyampaikan pendapat maupun pertanyaan tentang apa yang belum dipahaminya, (2) siswa sudah bersungguh-sungguh belajar di dalam kelas, (3) berkurangnya siswa yang mengganggu siswa dalam pembelajaran, (4) siswa sudah membawa peralatan sendiri dalam pembuatan *mind mapping* berupa pensil, pensil berwarna dll.

Selanjutnya siswa membuat *mind mapping* II dari materi yang telah dipelajari. *Mind mapping* II yang dibuat oleh siswa setelah pembelajaran cukup mengalami kemajuan. Dimana, telah diperoleh skor rata-rata 80. Siswa juga sudah cukup mampu dan berani untuk menunjukkan kreativitas mereka dalam pembuatan simbol dan penggunaan warna.

Pada akhir siklus II dilakukan *posttest* dan diperoleh nilai rata-rata yaitu 82 dengan persentase ketuntasan belajar yaitu 88%

dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang mencapai kriteria belajar tuntas. Dengan kata lain telah terjadi peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 11,8%. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan karena setelah siklus I dilakukan, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul pada saat siklus I, seperti peneliti memotivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, dan menganjurkan penyediaan alat dan bahan dalam pembuatan *mind mapping*.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Bila peserta didik berhasil belajar maka respon bertambah dan bila peserta didik tidak belajar, maka respon berkurang. Dalam kegiatan belajar mengajar yang menerapkan diskusi, dan metode tanya jawab yang dikombinasikan dengan *mind mapping*, yang dijadikan fokus dalam pembelajaran adalah bagaimana pemahaman siswa tentang materi reproduksi pada manusia yang disampaikan oleh peneliti yang akan diterapkan pada pencatatan *mind mapping* yang baik. Pada siklus I, rata-rata yang didapatkan oleh siswa pada penilaian *mind mapping* adalah 70,4% dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu menjadi 82%.

Peningkatan hasil yang terjadi pada penilaian *mind mapping* pada siklus I dengan nilai 64,2 menjadi meningkat pada siklus II dengan nilai 81,6 dikarenakan pada siklus II, peneliti memperkenalkan contoh-contoh *mind mapping* yang ditampilkan melalui gambar di slide *power point* dan buku yang berisi contoh gambar *mind mapping*. Sehingga siswa lebih terbuka cara pikirannya dalam pembuatan *mind mapping* yang sebenarnya dan terinspirasi dengan gambar-gambar yang disajikan. Alasan yang mempengaruhi peningkatan ini juga karena pada siklus I siswa belum memahami betul dalam pencatatan teknik *mind mapping*. Karena sebelumnya, siswa terbiasa dengan melakukan pencatatan biasa. Menurut Buzan (2006) mengemukakan *mind mapping* merupakan cara paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak, dan untuk mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara yang efektif dan kreatif dalam membuat catatan, sehingga boleh dikatakan *mind mapping* benar-benar "memetakan pikiran". Dengan mengadakan refleksi pada akhir siklus I, peneliti mengupayakan agar masalah yang

ditemukan tidak terjadi di siklus II. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar.

Dari seluruh hasil yang diperoleh maka dengan cara megkombinasikan metode ceramah dengan *Mind Mapping* (peta pikiran) dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena *mind mapping* dapat membantu siswa untuk menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, memecahkan masalah, berkonsentrasi, mengatur dan menjernihkan pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar dengan lebih cepat dan efisien, belajar dengan lebih mudah dan berkomunikasi, serta dapat meraih kesuksesan (Buzan, 2006).

Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seorang pendidik dipandang tuntas mengajar jika ia mampu menyelesaikan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut. Pada penerapan dengan *mind mapping* yang diterapkan peneliti, telah terjadi peningkatan hasil belajar. Dimana sebanyak 88% siswa telah mencapai kriteria belajar tuntas. Maka pembelajaran yang telah dilakukan dengan inovasi pembelajaran melalui kombinasi dengan *mind mapping* telah berhasil diterapkan pada materi reproduksi manusia di SMP N 1 Tanjung Jabung Timur.

Temuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan dengan penerapan pembelajaran strategi *mind mapping* (peta pikiran) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem reproduksi pada manusia di kelas IX A di SMP N 1 Tanjung Jabung Timur tahun pembelajaran 2018/2019 ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II yang meningkat sebanyak 11,8%.

Hasil belajar yang diperoleh siswa didukung oleh adanya teknik pencatatan *mind mapping* yang dilakukan oleh siswa pada siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil pencatatan *mind mapping* dari siklus I ke siklus II ini terjadi karena tingkat pemahaman siswa yang lebih baik yang diterima ketika pada siklus II peneliti memberikan contoh gambar *mind mapping* melalui buku yang berisi gambar-gambar dan juga melalui tayangan peta pikiran melalui tayangan *power point* yang disesuaikan dengan langkah kerja dalam teknik pencatatan *mind mapping* yang disampaikan peneliti pada siklus I.

Dalam melakukan pencatatan *mind mapping* pada siswa di kelas, siswa lebih mudah dalam mendapatkan kata kunci pada materi sistem reproduksi. Seperti contohnya, siswa lebih mudah mengingat proses sistem reproduksi dengan menyusun kata kunci yang terdiri dari komponen/penyusun dari masing-masing reproduksi. Hal ini sesuai dengan teori Buzan (2006) bahwa *mind mapping* merupakan cara mencatat yang lebih efisien. Dalam teknik ini siswa dapat dengan mudah menuliskan gagasan dalam bentuk kata kunci, menata bahan saat disampaikan dan memberi kesempatan mencari kaitan dan asosiasinya. Membiarkan diri terbebas dengan bahan saat menambahkan gagasan dan pikiran sendiri. Kata kunci yang digunakan dalam *mind mapping* untuk mempelajari bahan baru atau mencatat adalah kata kerja atau kata benda konkret. Mencari kata kunci membutuhkan perhatian dan keterlibatan. Perhatian dan keterlibatan dengan bahan informasi meningkatkan pemahaman dan ingatan. Semakin banyak siswa terlibat dalam proses mencatat, semakin tinggi tingkat pemahaman dan ingatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran dengan strategi *mind mapping* pada materi sistem reproduksi manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP N 1 Tanjung Jabung Timur tahun pembelajaran 2018/2019. Peningkatan hasil belajar terjadi secara signifikan pada siklus I dan Siklus II.
2. Terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan siswa dalam pemahaman dan pembuatan *mind mapping* dengan penerapan pembelajaran dengan strategi *mind mapping* pada materi sistem reproduksi manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP N 1 Tanjung Jabung Timur tahun pembelajaran 2018/2019.
3. *Mind mapping* dapat membantu siswa untuk menjadi lebih kreatif, menghemat waktu, memecahkan masalah, berkonsentrasi, mengatur dan menjernihkan pikiran, mengingat dengan lebih baik, belajar dengan lebih cepat dan efisien, belajar dengan lebih mudah dan berkomunikasi.

REFERENSI

- Arikunto, S., (2012), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- _____, (2006), *Penulisan Tindakan Kelas*, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Buzan, Toni., (2006), *Buku Pintar Mind Map*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- De Porter., (2005), *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Penerjemah Alwiyah Abdurahman, Penerbit Kaifa, Bandung.
- Dimiyati, Mudjiono, (2002), *Belajar dan Pembelajaran*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, S., dan Zain, A., (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Faozan, Ahmad., (2012), *Penggunaan Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping) Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Disampaikan pada Lomba Kreasi Model Pembelajaran PAI Tingkat Nasional Tahun 2008 Bagi Guru PAI pada Sekolah Umum (SD, SMP & SMA / SMK) Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Hamdani, M.A., (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Karmana, Oman., (2007), *Biologi*, Penerbit Grafindo, Jakarta.
- Kunandar., (2008), *Langkah Mudah Penulisan Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Penerbit PT. Rajagrafindo, Jakarta.
- Nurkencana, W., (1986), *Evaluasi Pendidikan*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.
- Othman, Y., (2012), *Keberkesanaan Peta Minda Dalam Pengajaran Dan Keberkesanaan Karangan Argumentatif Di Dalam Sebuah Sekolah Menengah Arab*, *Journal of Malay Language Educational Vol. 2:32-45.*
- Pratiwi, D.A, dkk., (2006), *Biologi*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sagala, Syaiful., (2012), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sa'ud, U., (2008), *Inovasi Pendidikan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Salah, Andri., (2008), *Kreatif Mengajar Dengan Mind Map*, Penerbit Tinta Emas Publishing, Bandung.
- Slameto., (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana., (2004), *Metoda Statistika*, Penerbit Tarsito, Bandung.
- Sudjana, Nana., (2004). *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Penerbit Rosda Karya, Bandung.
- Usman, H., (2006), *Pengantar Statistika*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Usman, U., (2002), *Menjadi Guru Profesional*, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Warroihan., (2011), *Inovasi Pembelajaran Melalui Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL) dengan Peta Konsep Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Sub Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia Di Kelas XI SMA Swasta Taman Siswa Medan TA. 2010/2011*, Skripsi, Tidak Dipublikasikan FMIPA, Universitas Negeri Medan.

